

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan akhlak bagi anak-anak usia dini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena perkembangan moral anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka belajar dan tumbuh. Masa kanak-kanak merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dasar seorang anak, yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Namun, dalam kenyataannya, proses penerapan nilai-nilai agama dan etika di berbagai lembaga pendidikan masih belum berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang perlu ditangani dengan serius, karena pendidikan moral memainkan peran penting dalam membentuk sikap sopan, empati, dan keagamaan anak-anak.<sup>1</sup>

Di Indonesia, penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Tujuannya adalah membentuk generasi yang memiliki moral yang baik, religius, dan mampu melaksanakan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan dalam kurikulum, tetapi juga bergantung pada kebiasaan sehari-hari dan budaya

---

<sup>1</sup> Suciati Suciati and Abdi Syahrial Harahap, "ADAB SEBELUM ILMU: PENDIDIKAN AKHLAK ANAK SEJAK USIA DINI DI PAUD KASIH BUNDA KUTADAME," *PROSIDING FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA* 5 (July 2025), <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.532>.

sekolah yang terbentuk dalam lingkungan belajar. Namun, dalam praktiknya, pendidikan karakter masih belum optimal karena siswa tidak mendapatkan contoh yang tepat dari guru mereka. Ketiadaan contoh nyata membuat nilai-nilai moral sulit untuk tertanam dengan mendalam.<sup>2</sup>

Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa karena mereka adalah figur yang paling sering dilihat dan ditiru oleh anak-anak. Sikap, kata-kata, dan perilaku guru sehari-hari menjadi acuan utama bagi siswa dalam memahami nilai-nilai moral. Jika terdapat ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan guru dan apa yang mereka lakukan, hal ini dapat menimbulkan kebingungan moral dan menghambat pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, guru yang konsisten dalam kata dan perbuatannya akan lebih mudah menjadi teladan bagi siswa.<sup>3</sup>

Disiplin merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengajarkan nilai-nilai baik, dan pembentukannya sangat dipengaruhi oleh teladan yang diberikan oleh guru. Pada usia dini, anak-anak belum mampu mempertimbangkan masalah moral secara mendalam, sehingga mereka sering meniru perilaku guru sebagai acuan. Contoh yang diberikan oleh guru, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan menunjukkan tanggung jawab, merupakan cara yang efektif untuk membentuk

---

<sup>2</sup> Rahmad Muliadi Saleh Daulay and Fatkhur Rohman, "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Hikmah* 20, no. 1 (June 2023): 69–80, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>.

<sup>3</sup> Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 2023): 89–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

perilaku positif pada anak-anak. Menurut penelitian Nurlina et al., (2024) anak-anak cenderung meniru apa yang sering mereka lihat pada guru mereka.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan Islam, teladan yang diberikan oleh guru saat melaksanakan kegiatan keagamaan sangat penting dalam membentuk kebiasaan beribadah pada anak-anak. Anak-anak lebih mudah meniru cara-cara yang mereka lihat secara langsung, seperti berdoa, melaksanakan salat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Jika tidak ada teladan yang diberikan, proses pembentukan karakter keagamaan akan kurang efektif. Sebaliknya, ketika seorang guru secara konsisten melaksanakan praktik keagamaan, hal ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan antusiasme yang berasal dari dalam diri mereka sendiri.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter islami pada anak-anak kecil memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berfokus pada contoh yang diberikan. Dalam pendidikan Islam, tugas seorang guru tidak hanya sekadar memberikan materi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui cara berperilaku sehari-hari. Anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, dan rasa peduli kepada sesama jika mereka melihat contoh nyata dari guru. Menurut penelitian Saputra et al., (2024) menyatakan bahwa konsistensi dalam berperilaku

---

<sup>4</sup> Nurlina Nurlina et al., "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini: Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 3 (February 2024): 229–36, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2970>.

<sup>5</sup> Sufiani Sufiani, "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Raudhatul Athfal," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (April 2024): 300–313, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.510>.

yang sesuai dengan ajaran Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.<sup>6</sup>

Metode teladan dianggap sebagai cara yang baik untuk membentuk karakter anak-anak usia dini, karena pada usia ini anak-anak banyak belajar dengan meniru apa yang mereka lihat. Beberapa penelitian di sekolah-sekolah agama menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu anak-anak berkembang menjadi lebih jujur, disiplin, dan sopan. Jika guru selalu menunjukkan perilaku yang baik, mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Namun, jika guru tidak konsisten, hal ini dapat menghambat pembentukan karakter anak-anak.<sup>7</sup>

Pembentukan karakter peserta didik didukung oleh terciptanya lingkungan sekolah yang religius, di mana guru menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai positif. Praktik-praktik religius seperti menyapa orang lain, berdoa bersama, menjaga kebersihan, dan menghormati guru akan lebih bermakna jika guru juga menunjukkan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Anak-anak kecil lebih mudah menerima nilai-nilai moral ketika berada dalam lingkungan yang mendorong perilaku positif. Namun, jika lingkungan sekolah tidak mendukung,

---

<sup>6</sup> Dimas Teguh Saputra, Murfiah Dewi Wulandari, and Darsinah Darsinah, "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (January 2024): 99–109, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>.

<sup>7</sup> Pina Anisa and Munawir Pasaribu, "Efektivitas Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia," *Journal of Education Research* 6, no. 2 (April 2025): 280–91, <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2327>.

proses penanaman nilai-nilai moral dapat terhambat meskipun guru berusaha memberikan contoh yang baik.<sup>8</sup>

Salah satu aspek penting dari pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui contoh adalah kebiasaan berbicara dengan sopan. Anak-anak tidak belajar berbicara dengan benar hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi dengan meniru cara guru mereka berbicara. Konsistensi guru dalam menggunakan bahasa yang lembut dan empati memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi sosial anak-anak. Oleh karena itu, kebiasaan berbicara dengan benar harus menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang diajarkan melalui contoh.<sup>9</sup>

Meskipun metode teladan dianggap sangat efektif, implementasinya di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar Babelan di Kabupaten Bekasi masih menghadapi beberapa hambatan. Beberapa guru belum sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga siswa tidak mendapatkan contoh yang baik dan lengkap. Tidak semua guru menunjukkan disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab secara teladan. Selain itu, nilai-nilai moral belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam proses pembelajaran, dan budaya keagamaan yang kuat belum terbentuk di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan penelitian tentang

---

<sup>8</sup> Shafina Alya Arfaiza et al., “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa,” *Jurnal Sinektik* 8, no. 1 (June 2025): 24–31, <https://doi.org/10.33061/js.v8i1.9182>.

<sup>9</sup> Gustri Wanna Gea et al., “Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5, no. 3 (June 2025): 229–47, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.6808>.

penerapan metode teladan oleh guru dalam mengajarkan nilai akhlak di lembaga ini.<sup>10</sup>

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat inkonsistensi di kalangan guru dalam menunjukkan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam di lingkungan pendidikan.
2. Masih banyak guru yang belum sepenuhnya berperan sebagai panutan bagi siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab.
3. Kesadaran guru untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak secara menyeluruh ke dalam proses pembelajaran masih rendah.
4. Penerapan metode keteladanan dalam membentuk karakter dan perilaku anak usia dini belum optimal.

---

<sup>10</sup> Siti Omas and Bahtiar Siregar, "PENERAPAN METODE KETELADANAN OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK ISLAM DI TK ISLAM IBNU QOYYIM MEDAN SELAYANG," *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa* 5 (August 2025), <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.565>.

5. Dukungan dari lingkungan sekolah dan budaya religius yang dapat memperkuat pembentukan akhlak melalui keteladanan guru masih kurang memadai.

## 2. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas bagaimana guru memberikan contoh perilaku baik untuk membentuk karakter moral siswa usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar. Penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana contoh yang diberikan oleh guru diterapkan dalam proses belajar dan interaksi sehari-hari, serta dampaknya terhadap perkembangan moral anak-anak. Pendapat anak-anak dan orang tua juga dipertimbangkan untuk menentukan sejauh mana contoh yang diberikan oleh guru dipahami dan diterima.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan praktik metode keteladanan guru dalam menanamkan pendidikan akhlak di TK Islam Putri Kembar?

2. Bagaimana persepsi anak dan orang tua terhadap keteladanan guru dalam membentuk perilaku akhlak anak di TK Islam Putri Kembar?
3. Sejauh mana metode keteladanan guru berdampak kepada perkembangan akhlak peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan praktik metode keteladanan guru dalam menanamkan pendidikan akhlak di TK Islam Putri Kembar.
2. Untuk mengetahui persepsi anak dan orang tua terhadap keteladanan guru dalam membentuk perilaku akhlak anak di TK Islam Putri Kembar.
3. Untuk menganalisis dampak penerapan metode keteladanan guru terhadap perkembangan akhlak peserta didik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam mendukung pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam hal implementasi pendidikan akhlak melalui metode keteladanan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang strategi pembentukan karakter anak usia dini berdasarkan nilai-nilai Islam.

##### **b. Manfaat Praktis**

Kegunaan praktis pada penelitian ini mencakup beberapa poin :

- a. Bagi para guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk merefleksikan dan memperbaiki perilaku teladan mereka agar lebih selaras dengan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.
- b. Bagi orang tua, ini membantu mereka memahami pentingnya menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak di rumah.

- c. Bagi siswa, ini membantu mereka membangun kebiasaan akhlak yang baik melalui pengamatan langsung terhadap contoh perilaku guru.
- d. Bagi lembaga seperti TK Islam Putri Kembar, penelitian ini bisa menjadi panduan untuk memperkuat budaya sekolah yang fokus pada pembentukan karakter islami dan religius.
- e. Dan bagi peneliti selanjutnya, ini bisa menjadi referensi dasar untuk penelitian lanjutan tentang pendidikan akhlak, khususnya di tingkat anak usia dini dan pentingnya peran keteladanan guru.

#### **E. Review Studi Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang dilakukan penulis terkait judul “Metode Keteladanan Guru dalam Pendidikan Akhlak di TK Islam Putri Kembar”, terdapat beberapa penelitian yang relevan baik secara tema maupun pendekatan. Penelitian-penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ajriahmuazimah dkk. (2022) berjudul “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru” menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter Islam anak usia dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan

sopan santun ditanamkan melalui cara guru berbicara, berperilaku, dan memotivasi anak-anak dalam aktivitas belajar sehari-hari, serta melalui kerja sama dengan orang tua. Meskipun kedua penelitian membahas peran guru sebagai teladan, penelitian ini lebih fokus pada cara menanamkan nilai-nilai karakter Islam secara langsung melalui kebiasaan dan interaksi guru dengan anak-anak, sementara penelitian penulis lebih menekankan konsep teladan guru sebagai strategi dalam pembelajaran dan pembentukan karakter secara sistematis pada anak-anak..<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nursah dkk. (2024) berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Agama dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan di Tk Pembina Lambu” membahas bagaimana nilai-nilai agama dan moral dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui metode habituasi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pembentukan kebiasaan seperti berdoa, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dapat efektif jika ada contoh yang baik dari guru dan partisipasi aktif dari orang tua di rumah. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk sikap moral anak secara

---

<sup>11</sup> Ajriahmuazimah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi Suyadi, “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru,” *Generasi Emas* 5, no. 2 (November 2022) 33–42, [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642).

berkelanjutan. Meskipun tujuan membentuk karakter anak sama, penelitian ini menekankan metode habituasi sebagai cara utama menanamkan nilai-nilai moral, sementara penelitian penulis lebih fokus pada peran guru sebagai teladan sebagai faktor utama dalam proses pembentukan moral dan karakter anak secara teori dan praktik.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2023) berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini Secara Intensif dalam Menghadapi Era Digital” menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral sejak dini sebagai langkah pencegahan terhadap dampak negatif perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral harus diintegrasikan secara komprehensif melalui berbagai cara, seperti membiasakan anak-anak, memberikan contoh perilaku baik, menggunakan permainan edukatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan Islami. Penelitian ini terkait dengan penelitian penulis karena keduanya menekankan pentingnya pendidikan moral dan peran guru sebagai teladan. Namun, penelitian Aziz lebih bersifat konseptual dan teoretis, berfokus pada tantangan global di era digital, sementara penelitian penulis lebih bersifat empiris

---

<sup>12</sup> Nursah Nursah, Ihlas Ihlas, and Lukman Lukman, “Mpelementasi Nilai Agama Dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan Di TK Pembina Lambu,” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (March 2024): 43–56, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i1.2651>.

yang mengkaji penerapan langsung peran guru sebagai teladan dalam membentuk moral anak usia dini.<sup>13</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sufinatin Aisida dan Abd Rohman Wahid (2023) berjudul “Keteladanan Guru Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah” membahas peran guru agama sebagai teladan dalam membentuk karakter baik pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain memberikan materi pelajaran, guru agama juga berperan sebagai teladan melalui kata-kata, sikap, dan tindakan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Pengaruh teladan ini sangat signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk moral, namun penelitian ini lebih fokus pada siswa tingkat madrasah tsanawiyah dengan pendekatan pembentukan karakter pada remaja, sementara penelitian penulis mengkaji peran teladan guru pada usia dini dengan penekanan pada pembentukan karakter melalui proses habituasi dan internalisasi nilai-nilai sejak tahap awal perkembangan anak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Aziz, “Implementasi Pendidikan Ahklak Sejak Usia Dini Secara Intensif Dalam Menghadapi Era Digital,” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7, no. 2 (August 2023): 149–59, <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.2.466.149-159>.

<sup>14</sup> Sufinatin Aisida and Abd Rohman Wahid, “Keteladanan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah,” *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 (August 2023): 90–104, <https://doi.org/10.55606/ay.v3i2.465>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suciati dan Harahap (2025) berjudul “Adab Sebelum Ilmu: Pendidikan Akhlak Anak Sejak Usia Dini di Paud Kasih Bunda Kutadame” membahas cara menerapkan prinsip adab sebelum pengetahuan dalam membentuk moral anak-anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral ditanamkan melalui kebiasaan perilaku baik, contoh teladan dari guru, dan lingkungan belajar dengan nuansa keagamaan, seperti kebiasaan berdoa, bersikap sopan, dan menghormati guru. Penelitian ini terkait dengan penelitian penulis dalam menekankan peran teladan guru dalam pendidikan moral anak usia dini. Namun, penelitian ini lebih fokus pada konsep sopan santun sebelum pengetahuan sebagai dasar utama perkembangan moral, sementara penelitian penulis menekankan strategi teladan guru sebagai metode pendidikan dalam membentuk moral anak-anak dalam lingkungan pendidikan formal.<sup>15</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina dkk (2024) berjudul “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini: Implementasi Nilai- Nilai Agama Islam” membahas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembentukan moral anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral berbasis ajaran Islam dapat dilaksanakan

---

<sup>15</sup> Suciati Suciati and Abdi Syahril Harahap, “Adab Sebelum Ilmu: Pendidikan Akhlak Anak Sejak Usia Dini Di Paud Kasih Bunda Kutadame,” *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa* 5 (July 2025), <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.532>.

dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum terpadu, metode pembelajaran interaktif, dan kebiasaan ibadah seperti shalat dan shalat berjamaah. Penelitian ini serupa dengan penelitian penulis dalam menekankan pendidikan moral berdasarkan nilai-nilai Islam, namun penelitian Nurlina dan timnya lebih bersifat teoretis dan konseptual, sementara penelitian penulis lebih fokus pada penerapan langsung peran guru sebagai teladan dalam membentuk moral anak usia dini di lingkungan pendidikan formal.<sup>16</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Arfaiza dkk. (2025) berjudul “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa” menganalisis peran guru sebagai teladan dalam upaya implementasi pendidikan karakter bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, perilaku, dan kebiasaan guru di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pembentukan nilai moral, tanggung jawab, dan kepribadian siswa. Studi ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menekankan pentingnya teladan guru sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter. Namun, penelitian Arfaiza dkk. lebih berfokus pada penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar secara konseptual, sementara penelitian penulis lebih berfokus

---

<sup>16</sup> Nurlina Nurlina et al., “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini: Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam,” *Ulil Albab : Jurna Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 3 (February 2024): 229–36, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2970>.

pada penerapan teladan guru dalam membentuk moral anak usia dini di lingkungan Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>17</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk (2025) berjudul “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa” meneliti peran guru sebagai teladan dalam membentuk nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teladan guru, yang terlihat dalam sikap disiplin, tanggung jawab, integritas, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis, yang juga menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter, meskipun penelitian Wati dkk. lebih fokus pada pembentukan karakter siswa di tingkat madrasah aliyah, sementara penelitian penulis lebih fokus pada pembentukan moral anak usia dini melalui perilaku teladan guru di lingkungan Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>18</sup>
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nuronisa dan Jannah (2025) berjudul “Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah” menjelaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam

---

<sup>17</sup> Shafina Alya Arfaiza et al., “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa,” *Jurnal Sinektik* 8, no. 1 (June 2025): 24–31, <https://doi.org/10.33061/js.v8i1.9182>.

<sup>18</sup> Firna Kurfariana Wati, Gufron Arif Maulana, and Muhamad Sislan, “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (May 2025): 196–201, <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.6018>.

membentuk karakter siswa. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, kata-kata, dan tindakan guru, serta partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan dan sosial, mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis, yang juga menekankan pentingnya teladan guru dalam pembentukan karakter, meskipun penelitian ini berfokus pada siswa di madrasah, sementara penelitian penulis berfokus pada siswa usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>19</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Rayhani (2023) berjudul “Penggunaan Model Perilaku dalam Pembentukan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ar Rayhan” membahas bagaimana guru menggunakan model perilaku untuk membentuk nilai moral dan agama pada anak usia dini. Penelitian ini menemukan bahwa contoh perilaku guru, seperti menyapa, berdoa, bersikap sopan, dan disiplin, serta dukungan dari orang tua, sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Studi ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menekankan peran guru sebagai teladan, namun penelitian penulis lebih fokus pada analisis faktor-faktor yang mendukung, menghambat, dan mempengaruhi pemodelan peran guru

---

<sup>19</sup> Roihana Nuroniah and Nur Jannah, “Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah,” *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (March 2025): 24–38, <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>.

dalam membentuk karakter anak-anak di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>20</sup>

11. Penelitian yang dilakukan oleh Nazipah (2024) berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral” membahas peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi seperti kesabaran, disiplin, dan kasih sayang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral anak, meskipun penerapan kompetensi tersebut masih belum optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menekankan peran guru sebagai teladan, namun penelitian Nazipah lebih fokus pada aspek kompetensi kepribadian guru, sementara penelitian penulis lebih fokus pada bagaimana teladan guru mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>21</sup>

12. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Waqfin (2019) berjudul “Konsep Keteladanan Guru dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Islam” membahas pentingnya teladan guru dalam membentuk karakter

---

<sup>20</sup> Evy Fitria and Widad Rayhani, “Penggunaan Metode Keteladanan Dalam Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5 – 6 Tahun TK Ar Rayhan,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (January 2023): 31, <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.7837>.

<sup>21</sup> Nurul Nazipah, “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral,” *Journal of Educational Research* 2, no. 2 (January 2024): 287–300, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.240>.

siswa melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru, seperti disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, integritas, dan keterampilan interaksi sosial, memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan moral siswa karena perilaku guru berfungsi sebagai contoh langsung yang ditiru oleh siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis dalam memperkuat peran teladan guru, namun penelitian Ibnu Waqfin bersifat konseptual dan teoretis, sedangkan penelitian penulis menekankan penerapan praktis teladan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>22</sup>

13. Penelitian yang dilakukan oleh Syaikh dan Putri (2023) berjudul “Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa” membahas bagaimana guru memberikan contoh dalam ibadah dan perilaku sehari-hari untuk membentuk sikap kerendahan hati siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teladan guru sangat efektif dalam membentuk kerendahan hati terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menekankan peran penting guru sebagai teladan, namun penelitian ini lebih fokus pada penguatan sikap

---

<sup>22</sup> Mohammad Saat Ibnu Waqfin, “KONSEP KETELADANAN GURU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 01 (June 2019): 93–104, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.367>.

moral tertentu pada siswa Madrasah Tsanawiyah, sementara penelitian penulis sendiri lebih fokus pada pembentukan moral anak usia dini secara komprehensif di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>23</sup>

14. Penelitian yang dilakukan oleh Fadlan Fadillah Arif dkk (2024) berjudul “Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru” membahas peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan tindakan guru yang berperan sebagai teladan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan integritas, disiplin, empati, dan etos kerja siswa. Studi ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan, namun studi ini bersifat konseptual dan mencakup berbagai tingkatan pendidikan, sementara penelitian penulis berfokus pada pendekatan empiris dengan mengamati langsung sikap teladan guru di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>24</sup>

15. Penelitian yang dilakukan oleh Saedah dkk (2020) berjudul “Peran Guru dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Waru Pamekasan)” membahas peran guru dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat proses pendidikan moral

---

<sup>23</sup> Ach Syaikhul and Siska Eka Putri, “Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu’ Siswa,” *AS-SUNNIYYAH* 3, no. 02 (December 2023): 43–49, <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i02.1914>.

<sup>24</sup> Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma, “Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru,” *Guruku : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (August 2024): 254–60, <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>.

anak usia dini melalui pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teladan guru, pembentukan kebiasaan, dan metode pengajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral anak-anak, dengan dukungan dari lingkungan keluarga dan agama sebagai faktor pendukung utama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menekankan pentingnya peran teladan guru, namun penelitian ini fokus pada peran guru secara umum, sementara penelitian penulis menyoroti penerapan metode teladan dalam membentuk moral anak-anak di Taman Kanak-Kanak Islam Putri Kembar.<sup>25</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru telah terbukti efektif dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Sebagian besar studi menegaskan bahwa perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral anak-anak melalui kebiasaan sehari-hari dan interaksi. Namun, studi yang secara khusus membahas penerapan komprehensif metode keteladanan dalam pendidikan anak usia dini berbasis Islam masih terbatas. Selain itu, aspek-

---

<sup>25</sup> Saedah Saedah, Waqiatul Masruroh, and Thorik Aziz, "Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus Di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan)," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 2020): 10–22, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2974>.

aspek seperti konsistensi perilaku guru, budaya agama sekolah, dan integrasi model peran dalam disiplin dan ibadah belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut melalui studi empiris tentang Metode Keteladanan Guru dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di TK Islam Putri Kembar Babelan Kabupaten Bekasi.